

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter pada saat ini merupakan topik yang hangat dibicarakan oleh kalangan pendidik. Realita yang terjadi di Indonesia sekarang ini adalah perilaku moral yang semakin hari semakin memudar. Misalnya saja tindak kekerasan yang meningkat di kalangan remaja yang sering terwujud dalam aksi tawuran, rasa hormat terhadap orang tua dan guru yang semakin rendah, kebohongan atau ketidakjujuran yang semakin membudaya, adanya rasa saling curiga, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada karakter yang dimiliki oleh generasi penerus. Hal ini dikarenakan karakter mampu membentuk kualitas sumber daya manusia sehingga nantinya akan melahirkan masyarakat yang memiliki *skill* yang mumpuni. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Samani dan Haryanto, 2012: 42). Karakter juga dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat

istiadat dan estetika. Orang berkarakter itu berarti seseorang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan karakter dicanangkan sebagai salah satu program pendidikan sesuai dengan fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan utama dari adanya pendidikan karakter yaitu untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika proses di sekolah maupun setelah proses sekolah. Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

Sekolah melalui berbagai mata pelajarannya berupaya untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah menengah pertama. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang tepat untuk menerapkan program pendidikan karakter.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan

UUD 1945. Sebagai mata pelajaran, PKn memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman. Visi PKn adalah, sebagai berikut:

Menanamkan komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (BSNP, 2006: 155).

Selain visi, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga memiliki misi sebagaimana uraian berikut ini.

Misi dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah menghindarkan Indonesia dari sistem pemerintahan otoriter yang memasung hak-hak warga negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (BSNP, 2006:155).

Dengan memperhatikan visi dan misi tersebut diharapkan PKn mampu menumbuhkan warga negara yang memiliki kepribadian dan berkarakter sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Selaras dengan visi dan misi tersebut di atas, PKn pada hakikatnya dimaksudkan untuk membentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam dasar negara Pancasila. Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, dalam lampirannya dijelaskan bahwa tujuan pelajaran PKn bagi siswa sekolah ialah, sebagai berikut:

1. Agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan

2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2006:155-156).

Berdasarkan tujuan tersebut, mata pelajaran PKn diharapkan mampu memberikan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air, tertib, jujur, bekerja keras serta bertanggung jawab kepada peserta didik.

Kerja keras dan tanggung jawab merupakan karakter penting yang wajib dimiliki oleh generasi penerus bangsa khususnya bagi mereka yang masih di bangku sekolah. Memiliki kedua karakter tersebut mampu menjadikan seseorang peserta didik mencapai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Kerja keras merupakan “perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Mustari, 2014: 43). Sedangkan tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME (Gunawan, 2012:33).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan tentang bangsa Indonesia dan bagaimana seharusnya sikap warga negara Indonesia. Akan tetapi dewasa saat ini mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan dipandang sebelah mata oleh masyarakat, mereka beranggapan bahwa mata pelajaran ini tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain dan siswa juga kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi penghambat tercapainya tujuan yang diharapkan oleh guru.

Pendidikan karakter merupakan hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya terutama dalam pengelolaan karakter tanggung jawab belajar yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan adanya kerja keras dan tanggung jawab siswa akan lebih tau bagaimana tanggung jawab menjadi siswa yaitu belajar dan bekerja keras agar bisa mencapai prestasi yang membanggakan terutama untuk kedua orang tua. Selain itu dengan tanggung jawab dan kemauan bekerja keras siswa juga akan mampu untuk memecahkan masalah dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras dan Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran PKn di SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan” untuk mengembangkan serta menumbuhkan sikap kerja keras dan tanggung jawab sehingga nantinya mampu menciptakan hubungan timbal baik antara guru dengan siswa, siswa antar siswa, siswa dengan kelompok masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian pokok yang harus ada dalam penelitian karya ilmiah. Adanya perumusan masalah diharapkan proses pemecahan permasalahan dapat terinci secara jelas, lebih terarah, dan fokus. Peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu pokok permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab dalam pembelajaran PKn pada siswa di SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana kendala implementasi pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab dalam pembelajaran PKn pada siswa di SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana solusi atas kendala implementasi pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab dalam pembelajaran PKn pada siswa di SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian titik pijak dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga harus dirumuskan dengan jelas. Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Adanya tujuan penelitian, maka suatu masalah yang diteliti dapat dirumuskan secara jelas dan terarah, serta akan mempermudah dalam mencari data sampai pada langkah

pemecahan masalahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab dalam pembelajaran PKn pada siswa di SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan.
2. Mendeskripsikan kendala implementasi pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab dalam pembelajaran PKn pada siswa di SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan.
3. Mendeskripsikan solusi atas kendala implementasi pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab dalam pembelajaran PKn pada siswa di SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam implementasi pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam rangka implementasi pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab pada siswa

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab pada siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dipergunakan dalam penerapan wawasan dan pengetahuan yang telah diperoleh bisa di gunakan sebagai dasar peneliti lain untuk mengadakan penelitian mengenai karakter selanjutnya di Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.